



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 530–536

Persepsi Mahasiswa Universitas Esa Unggul dalam Pembelajaran
Online di Media *E-Learning*

Oktaviyanti Ramadhani Eka Putri, Regina Natasha

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2485>

How to Cite this Article

APA : Eka Putri, O. R., & Natasha, R. . (2024). Persepsi Mahasiswa Universitas Esa Unggul dalam Pembelajaran Online di Media E-Learning. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 530 – 536. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2485>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Persepsi Mahasiswa Universitas Esa Unggul dalam Pembelajaran Online di Media *E-Learning*

Oktaviyanti Ramadhani Eka Putri^{1*}, Regina Natasha²
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul^{1,2}

*Email Korespodensi: oktaviyantipiisx1@student.esaunggul.ac.id

Diterima: 04-12-2024

| Disetujui: 04-12-2024

| Diterbitkan: 06-12-2024

ABSTRACT

e-learning, by Internet connection has become an inseparable part of life. Modern because it can help people do their activities more easily in many fields of work, including in education. Thus, many practitioners and educational institutions create learning to support their teaching and learning process. Online learning is also considered more practical to organize the teaching and learning process because it does not require a classroom to carry out these activities. So, teachers and students can create classes from different places. However, online learning faces several problems in its implementation, Student interaction and learning environment. Therefore, this study is intended to explore these problems based on student perceptions and the learning environment (Adijaya & Santosa, 2018) Previous research on (Martinez-Argüelles et al., 2010), emphasized the importance of collecting feedback from students to monitor the quality and standards of teaching, both in conventional learning and Elearning. (Bentley et al., 2012) student opinions about e-learning, which is an alternative to traditional classroom teaching and learning. This study was conducted because, with the advancement of technology, tools are available to enable it, therefore it is necessary to know the opinions of students about the idea of e-learning, as they are the main targets and beneficiaries of learning enabled by this technology. The results of the study showed that the majority of students considered e-learning to be an innovative idea and should be encouraged, however, only a few concerns such as fear of employer discrimination against those who learn through e-learning were found. It was also realized that hybrid learning, which is a combination of online learning and face-to-face learning (Mamattah, 2016)

Keywords: student perception; E-learning; online learning.

ABSTRAK

e-learning, oleh Koneksi internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Modern karena dapat membantu orang melakukan aktivitas mereka dengan lebih mudah di banyak bidang pekerjaan , termasuk di dalam pendidikan. Dengan demikian, banyak praktisi dan lembaga pendidikan menciptakan pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar mereka. Pembelajaran online juga di anggap lebih praktis untuk menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar karena tidak memerlukan ruang kelas untuk menjalankan kegiatan tersebut. Jadi, dosen dan mahasiswa dapat membuat kelas dari tempat yang berbeda. Namun, pembelajaran online menghadapi beberapa masalah dalam penerapannya, Interaksi mahasiswa dan lingkungan belajar. Oleh karena itu penelitian ini di maksudkan untuk mengeksplorasi masalah tersebut berdasarkan persepsi mahasiswa dan lingkungan belajar (Adijaya & Santosa, 2018). Penelitian sebelumnya pada (Martinez-Argüelles et al., 2010), menekankan pentingnya pengumpulan umpan balik dari mahasiswa untuk memantau kualitas dan standar pengajaran, baik dalam pembelajaran konvensional maupun Elearning. (Bentley et al., 2012) pendapat mahasiswa tentang e-learning, yang merupakan alternatif dari pengajaran dan pembelajaran kelas tradisional. Penelitian ini dilakukan karena, dengan kemajuan teknologi, tersedia alat untuk memungkinkan karena itu perlu diketahui pendapat mahasiswa tentang gagasan e-learning, karena mereka adalah target dan penerima manfaat utama dari pembelajaran yang dimungkinkan oleh teknologi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap e-learning adalah ide inovatif dan harus didorong, namun, hanya sedikit kekhawatiran seperti ketakutan akan diskriminasi pemberi kerja terhadap mereka yang belajar melalui e-learning yang ditemukan. Juga disadari bahwa pembelajaran hibrida, yang merupakan kombinasi pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka (Mamattah, 2016).

Katakunci: persepsi mahasiswa; E-learning; pembelajaran daring

PENDAHULUAN

e-learning, oleh Koneksi internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Modern karena dapat membantu orang melakukan aktivitas mereka dengan lebih mudah di banyak bidang pekerjaan, termasuk di dalam pendidikan. Dengan demikian, banyak praktisi dan lembaga pendidikan menciptakan pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar mereka. Pembelajaran online juga di anggap lebih praktis untuk menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar karena tidak memerlukan ruang kelas untuk menjalankan kegiatan tersebut. Jadi, dosen dan mahasiswa dapat membuat kelas dari tempat yang berbeda. Namun, pembelajaran online menghadapi beberapa masalah dalam penerapannya, Interaksi mahasiswa dan lingkungan belajar. Oleh karena itu penelitian ini di maksudkan untuk mengeksplorasi masalah tersebut berdasarkan persepsi mahasiswa dan lingkungan belajar (Adijaya & Santosa, 2018).

Penelitian sebelumnya pada (Martinez-Argüelles et al., 2010), menekankan pentingnya pengumpulan umpan balik dari mahasiswa untuk memantau kualitas dan standar pengajaran, baik dalam pembelajaran konvensional maupun E-learning. (Bentley et al., 2012) pendapat mahasiswa tentang e-learning, yang merupakan alternatif dari pengajaran dan pembelajaran kelas tradisional. Penelitian ini dilakukan karena, dengan kemajuan teknologi, tersedia alat untuk memungkinkan karena itu perlu diketahui pendapat mahasiswa tentang gagasan e-learning, karena mereka adalah sasaran dan penerima manfaat utama dari pembelajaran yang dimungkinkan oleh teknologi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menganggap e-learning adalah ide inovatif dan harus didorong, namun, ada sedikit kekhawatiran seperti ketakutan akan penolakan pemberi kerja terhadap mereka yang belajar melalui e-learning yang ditemukan. Juga disadari bahwa pembelajaran hibrida, yang merupakan E-learning adalah teknologi informasi yang digunakan sebagai media pembelajaran, menggabungkan pendekatan daring dan tatap muka. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi dari pendidik, tetapi juga aktif dalam mengamati, melakukan, demo, dan sebagainya. Pembelajaran dapat divirtualisasikan dalam berbagai format untuk memotivasi siswa. Perguruan tinggi di Indonesia telah melakukan persiapan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, dengan penugasan dosen untuk mengembangkan materi digital dan menggunakan platform elektronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di media E-learning secara mendalam. subjek penelitian adalah mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran online melalui platform E-learning. sampel di pilih dengan metode purposive sampling atau snowball sampling, yaitu memilih mahasiswa yang memiliki pengalaman relevan dengan topik penelitian. Lokasi ini di lakukan di universitas esa unggul kampus tangerang yang berlokasi di JL.Citra Raya Boulevard No.01 Blok S No.25, panongan, kec. Tangerang, Banten. Dalam penelitian ini, universitas tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran online melalui platform E-Learning hal ini dianggap relevan dengan topik penelitian, yaitu untuk memahami dan menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pengalaman mereka dalam pembelajaran daring khususnya menggunakan media E-Learning. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam. Wawancara dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang persepsi,

pengalaman, dan pandangan narasumber terkait dengan media pembelajaran e-learning.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam. Wawancara dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan narasumber terkait dengan media pembelajaran e-learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital, pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan utama dalam dunia pendidikan, terutama di tengah situasi yang membatasi interaksi secara langsung. Namun, efektivitas pembelajaran daring sebagai metode pembelajaran masih menjadi perdebatan, terutama terkait dengan hambatan teknis, preferensi mahasiswa, dan pandangan mereka terhadap pengalaman belajar secara online. Tulisan ini akan membahas berbagai aspek yang terkait dengan efektivitas pembelajaran daring berdasarkan survei yang dilaksanakan.

Hambatan Teknis: Sebagian besar peserta survei menghadapi berbagai tantangan teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, dan kurangnya dukungan teknis. Tantangan-tantangan ini tidak hanya memengaruhi efektivitas pembelajaran online, tetapi juga mengganggu pemahaman materi yang disampaikan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa masalah ini menurunkan kualitas pengalaman belajar mereka, sehingga mereka merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Efektivitas e-Learning: Berdasarkan hasil survei, hanya sekitar 30% peserta yang merasa bahwa pembelajaran daring benar-benar efektif dalam membantu mereka mencapai tujuan akademik. Banyak mahasiswa berpendapat bahwa metode ini belum sepenuhnya mampu menggantikan pengalaman pembelajaran secara langsung, yang menawarkan keunggulan dalam aspek interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen. Selain itu, keterbatasan dalam penyampaian materi secara virtual seringkali membuat pembelajaran menjadi kurang mendalam.

Preferensi Pembelajaran: Sebagian besar mahasiswa masih menunjukkan kecenderungan terhadap metode pembelajaran langsung dibandingkan pembelajaran daring. Mereka percaya bahwa interaksi langsung di dalam kelas memberikan dukungan yang lebih baik dalam memahami materi serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi akademik. Pengalaman belajar di dalam kelas dinilai lebih personal dan memotivasi.

Persepsi terhadap Pengembangan Diri: Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu belajar serta memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Namun, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu secara efektif, yang menyebabkan mereka merasa kurang produktif. Meskipun demikian, mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu dan kemampuan belajar mandiri yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Pembahasan

1. **Faktor Pengaruh:** Pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kestabilan koneksi internet, kualitas perangkat yang digunakan, dan kesiapan individu dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Mahasiswa yang sudah terbiasa dengan teknologi dan memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi cenderung lebih positif dalam menilai efektivitas pembelajaran daring. Sebaliknya, mereka yang memiliki keterbatasan teknis dan kurang siap menghadapi tantangan teknologi lebih cenderung mengalami kesulitan dalam pembelajaran

online.

2. Kebutuhan Interaktif: Salah satu kelemahan utama dari pembelajaran online adalah kurangnya interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen. Interaksi yang terjadi secara virtual seringkali dianggap kurang memadai untuk mendukung pemahaman yang mendalam terhadap materi. Interaksi ini sebenarnya sangat penting, karena memungkinkan mahasiswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan penjelasan yang lebih terperinci terkait materi yang sulit dipahami. Ketiadaan interaksi langsung dapat menjadi rintangan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.
3. Potensi e-Learning: Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pembelajaran daring tetap memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan di masa depan. Fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya digital, menjadi keunggulan utama dari pembelajaran daring. Dengan penyesuaian yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan dosen dan mahasiswa, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pembelajaran daring dapat dioptimalkan untuk menjadi metode pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Proses belajar mengajar

Proses belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Menurut Abdurrahman (1994), belajar adalah suatu perubahan pada diri individu sebagai akibat atau hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya. Belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan-kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, minat dan penyesuaian diri (Sahabuddin. 2002). Menurut Hamalik (1994) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan dan proses belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa (Dahlan, 2014).

Pembelajaran melalui E-learning

Menurut (Clark & Mayer) 2011, E-learning adalah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik untuk mengirimkan, mendukung, dan memfasilitasi materi pembelajaran melalui internet jaringan, dan media digital lainnya. E-learning dapat mencakup bentuk pembelajaran sinkron (langsung) atau asinkron (tidak langsung) yang memungkinkan peserta didik mengakses informasi secara fleksibel (Clark & Mayer, 2011).

Selain itu persepsi mahasiswa terhadap e-learning sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman mereka dengan teknologi, motivasi belajar, dan dukungan dari dosen. Mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar mandiri (*self-regulated learning*) cenderung lebih berhasil dalam pembelajaran daring, namun masih banyak mahasiswa yang merasa perlu beradaptasi lebih baik dengan metode ini (Jannah et al., 2024).

Sebab hal ini bisa berdampak pada persepsi mahasiswa tentang kualitas pembelajaran, karena pembelajaran tradisional yang memungkinkan interaksi tatap muka secara langsung tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh media online (Nojeng et al., 2023).

Peluang Dan Tantangan Dalam Media E –Learning

Tantangan:

1. Hambatan Teknologi

Landasan e-learning adalah teknologi, dan meskipun membuka pintu ke dunia kemungkinan, teknologi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Masalah aksesibilitas, berbagai tingkat literasi teknologi di antara pelajar, dan ancaman keusangan yang selalu ada hanyalah beberapa rintangan yang harus dihadapi oleh para mahasiswa.

2. Kurangnya Personalisasi

Pendekatan yang seragam sudah mulai ketinggalan zaman dalam dunia pendidikan, dan pembelajaran elektronik pun tak luput dari perubahan paradigma ini. Pengalaman belajar yang dipersonalisasi sangat penting untuk melibatkan siswa, namun menciptakan konten dan penilaian adaptif yang memenuhi kebutuhan individu memerlukan teknologi canggih dan pemahaman mendalam tentang perilaku pelajar.

3. Jaminan Kualitas

Maraknya kursus daring telah menimbulkan kekhawatiran tentang kualitas pendidikan yang diberikan. Memastikan bahwa konten pembelajaran daring memenuhi standar pendidikan yang tinggi dan memberikan hasil pembelajaran yang nyata merupakan tantangan yang memerlukan pemantauan, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan.

4. Penilaian dan Kredibilitas

Mempertahankan keterlibatan siswa dalam lingkungan daring dapat menjadi tantangan. Tidak adanya interaksi tatap muka dan potensi gangguan dapat menghambat pengalaman belajar. Menemukan cara inovatif untuk memikat dan melibatkan siswa sangat penting bagi keberhasilan inisiatif pembelajaran daring.

Peluang:

1. Fleksibilitas dan Aksesibilitas

Pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas yang tak tertandingi, yang memungkinkan pelajar mengakses konten sesuai kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri. Aksesibilitas ini mengubah permainan bagi individu dengan jadwal yang beragam, menjadikan pendidikan lebih inklusif dan akomodatif.

2. Pembelajaran Berkelanjutan dan Pengembangan Keterampilan

Mempertahankan keterlibatan siswa dalam lingkungan daring dapat menjadi tantangan. Tidak adanya interaksi tatap muka dan potensi gangguan dapat menghambat pengalaman belajar. Menemukan cara inovatif untuk memikat dan melibatkan siswa sangat penting bagi keberhasilan inisiatif pembelajaran daring

3. Efektivitas Biaya

Pembelajaran daring sering kali terbukti lebih hemat biaya daripada model pendidikan tradisional. E-learning merupakan metode yang memungkinkan penghematan biaya transportasi, akomodasi, dan bahan-bahan cetak (Subitmele, 2023). Selain itu, melalui e-learning, institusi pendidikan dapat menghemat biaya untuk infrastruktur, seperti gedung kelas, peralatan dan bahan-bahan (Subitmele, 2023)

KESIMPULAN

E-learning menjadi salah satu strategi terbaik dalam pengajaran dan pembelajaran karena memberikan berbagai keuntungan, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, akses yang lebih mudah ke materi pembelajaran, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu. Dengan e-learning, peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing, mengulang materi yang belum dipahami, dan mengakses sumber daya pendidikan yang beragam. Selain itu, e-learning memungkinkan penggunaan berbagai alat interaktif seperti video, kuis, diskusi online, dan simulasi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Pengajar juga dapat memanfaatkan platform e-learning untuk memberikan umpan balik secara real-time, mengawasi perkembangan belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif melalui forum diskusi atau proyek kelompok daring. Namun, penerapan e-learning juga memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan akses internet, kebutuhan akan perangkat yang memadai, serta kemampuan pengajar dan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang, pelatihan, serta dukungan infrastruktur yang memadai untuk memastikan keberhasilan implementasi e-learning. Secara keseluruhan, e-learning merupakan pendekatan yang efektif dalam memperluas jangkauan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik. Dengan perkembangan teknologi yang terus meningkat, e-learning memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di masa depan, memungkinkan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 550. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). Design and Evaluation of Student Focused eLearning. *Electronic Journal of E-Learning*, 10(1), 1–158. <https://doi.org/10.1007/s10648-013-9243-1>
- Clark, R. C., & Mayer, R. (2011). E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning. *Performance Improvement*, 42(5). <https://doi.org/10.1002/pfi.4930420510>
- Dahlan, A. (2014). *Hakikat Proses Belajar Mengajar*. Eureka Pendidikan. <https://eurekapedidikan.com/hakikat-proses-belajar-mengajar/>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Jannah, N. M., Hikmah, N., Mardiaty, S., Amin, M., & Angriani, A. D. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan E-Learning dalam Pembelajaran. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 6(1), 109–116. <https://doi.org/10.24252/asma.v6i1.47028>
- Mamattah, R. S. (2016). *Students' Perceptions of E-Learning*. Linköping University.
- Martinez-Argüelles, M. J., Castan, J. M., & Juan, A. A. (2010). How Do Students Measure Service Quality in e-Learning? A Case Study Regarding An Internet Based University. *Electronic Journal of E-Learning*, 8(2), 151–160.
- Nojeng, A., Abshari, A. P., Sirenden, D. R., Alsadhani, M. R., & Fardhan, M. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran yang Telah Diterapkan di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i1.6>
- Subitmele, S. E. (2023). *E-Learning Adalah Pembelajaran Menggunakan TIK, Pahami Model dan Metodenya*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/hot/read/5246378/e-learning-adalah-pembelajaran-menggunakan-tik-pahami-model-dan-metodenya?page=3>